

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut adalah bagian dari Kesehatan gigi secara umum, sehingga terdapat nilai-nilai tersendiri dari kebersihan gigi dan mulut dan juga penting untuk diketahui setiap individu maupun kelompok tentang Kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut yang baik adalah bagian penting dari Kesehatan, kesejahteraan dan kualitas hidup secara keseluruhan (WHO, 2020). Menurut The Global Burden of Disease Study 2016 dalam Khotimah dkk (2022) masalah kesehatan gigi dan mulut yaitu karies gigi merupakan penyakit yang umumnya menyerang hampir separuh penduduk dunia (3,58 milyar jiwa). (Damayanti *at al.*, 2022)

Menurut (Afif Hamdalah, 2013) Masalah kesehatan gigi di Indonesia masih merupakan masalah yang menarik karena prevalansi karies dan penyakit periodontal mencapai 80% dari jumlah penduduk. Demikian juga dengan usaha untuk mengatasinya belum terlihat hasil yang nyata. Tingginya prevalansi karies gigi disebabkan oleh faktor distribusi penduduk, faktor lingkungan, faktor perilaku, dan faktor pelayanan kesehatan gigi yang berbeda-beda pada masyarakat Indonesia Achmad, 2018.

Situasi Kesehatan gigi dan mulut di Indonesia berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan menunjukkan bahwa 57,6% penduduk Indonesia mengalami masalah gigi dan mulut dan hanya sekitar 10,2% yang telah mendapatkan pelayanan medis. Masalah yang paling banyak ditemukan adalah gigi berlubang atau karies gigi dengan rata-rata penduduk Indonesia memiliki 4 sampai 5 gigi berkaries. Penyakit karies gigi juga termasuk dalam 10 penyakit terbesar pada pelayanan Kesehatan tingkat dasar, dengan angka kejadian karies gigi pada anak-anak di Indonesia masih sangat tinggi

yaitu 93% yaitu artinya 7% anak-anak Indonesia yang bebas dari karies (Hartami *et al.*,2022)

Karies menjadi masalah kesehatan yang sangat penting karena karies dapat menyerang siapa saja tanpa memandang usia dan jika dibiarkan terus menerus akan menjadi fokal infeksi didalam mulut sehingga dapat rasa sakit dan juga kelainan pada gigi dalam. Karies gigi merupakan suatu kerusakan jaringan keras gigi (email, dentin dan sementum) yang bersifat kronis progresif dan disebabkan aktifitas jasad renik dalam karbohidrat yang dapat diragikan dengan demineralisasi jaringan keras dan diikuti kerusakan organik (Kusumawati, 2020).

Penetapan diagnosis karies yang tepat baik dengan pemeriksaan klinis maupun dengan pemeriksaan penunjang seperti radiografi diperlukan untuk mengetahui kerentanan seseorang terhadap karies, aktivitas karies, dan risiko karies dan untuk menentukan jenis terapi (Hiranya, dkk., 2013). Indikator karies gigi adalah penentu keadaan gigi geligi permanen seseorang yang pernah mengalami kerusakan, hilang, perbaikan yang disebabkan oleh karies gigi, indikator ini bisa menggunakan Indeks DMF-T (Decayed, Missing, Filled Tooth). Indeks DMF-T diindikasikan sebagai indeks kesehatan mulut yang paling umum digunakan dan juga direkomendasikan untuk penilaian survei kesehatan mulut oleh WHO World Health Organization (2013) dalam

Kualitas tidur adalah suatu tindakan dimana seseorang dapat dipastikan mulai mengantuk dan mengikuti istirahatnya, kualitas tidur seseorang dapat digambarkan dengan alokasi waktu dia tertidur, dan keberatan yang dirasakan selama istirahat atau setelah bangun tidur. Menurut Potter dan Perry (2005) kebutuhan tidur yang cukup ditentukan selain oleh faktor jumlah jam tidur (kuantitas tidur), ditambah dengan kedalaman (kualitas tidur). Kualitas tidur merupakan ukuran bagaimana seseorang dapat dengan mudah memulai tidur untuk mempertahankan tidurnya, dan dapat muncul dalam bentuk keluhan saat tidur atau

setelah bangun tidur. Selain kebutuhan tidur yang cukup tergantung pada jumlah jam tidur, mungkin juga disebabkan oleh kedalaman tidur. Beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas tidur adalah faktor psikologis dan fisiologis, lingkungan dan gaya hidup. Faktor fisiologis dapat mempengaruhi aktivitas sehari-hari, perasaan lemah, lelah, dan daya tahan tubuh melemah, sedangkan faktor psikologis dapat mempengaruhi depresi, kecemasan, dan kesulitan berkonsentrasi Potter & Perry, 2016 dalam (Sukartini, 2022).

Kualitas tidur merupakan pemenuhan individu dengan istirahat, sehingga individu tidak menunjukkan sensasi kelesuan, efektif bersemangat dan rewel, malas dan tanpa emosi, kegelapan di sekitar mata, kelopak mata membesar, konjungtiva merah, mata sakit, perhatian terpecah-pecah, nyeri kepala dan terus menerus. menguap. atau kemudian kembali lesu (Masithoha et al., 2023).

Penelitian epidemiologi berbasis sekolah menunjukkan bahwa gangguan tidur sering dijumpai pada anak. Kesulitan untuk memulai tidur atau mempertahankan tidur terjadi pada sekitar 10% hingga 20% anak berusia 8-9 tahun, gangguan tidur yang berhubungan dengan pernafasan terjadi pada sekitar 1%-3% anak usia sekolah, dan mengantuk yang berlebihan di siang hari tampaknya menyebabkan masalah nyata pada sekitar 10% anak usia sekolah. Masalah tidur pada anak membawa berbagai dampak, yang hingga kini belum dirinci secara lengkap, di antaranya adalah gangguan pertumbuhan, gangguan kardiovaskular, fungsi kognitif dan perilaku sehari-hari. Beberapa penelitian menyatakan bahwa gangguan perilaku disruptif, seperti attention-deficit/hyperactivity disorder (ADHD), kadang-kadang disebabkan oleh gangguan tidur yang tidak terdiagnosis. Kemampuan akademik pada berbagai tingkatan usia juga dapat dipengaruhi oleh gangguan tidur yang tidak terdeteksi. Meskipun dampak gangguan tidur yang tidak disadari ini telah semakin jelas, namun masih sedikit penelitian yang telah dilaporkan.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis ingin melakukan penelitian tentang “Hubungan antara status karies gigi dengan kualitas tidur siswa siswi kelas VII SMP Negeri 20 kupang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Hubungan Tingkat keparahan karies gigi dengan kualitas Tidur Siswa Siswi Kelas VII SMP Negeri 20 Kupang.

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui “Hubungan Tingkat keparahan Karies Gigi dengan Kualitas Tidur siswa siswi kelas VII SMP Negeri 20 Kupang”

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui Tingkat Keparahan karies gigi pada siswa siswi kelas VII SMP Negeri 20 Kupang
- b. Untuk mengetahui Tingkat keparahan karies gigi yang berkaitan dengan kualitas tidur siswa siswi kelas VII SMP Negeri 20 Kupang

D. Manfaat

1. Bagi SMP Negeri 20 Kupang

Dapat menambah informasi tentang hubungan antara Tingkat keparahan karies gigi dengan kualitas tidur siswa siswi di SMP Negeri 20 Kupang tersebut serta bekerja sama dengan Puskesmas setempat untuk lebih memperhatikan kesehatan gigi dan mulut dengan upaya promotif dan preventif.

2. Bagi Peneliti

Dalam penelitian ini dapat menambah wawasan dan informasi tentang “hubungan Tingkatkeparahan karies gigi dengan kualitas tidur”

3. Bagi kampus Kesehatan gigi

Untuk mengembangkan ilmu dan teori kesehatan gigi khususnya Hubungan Tingkat keparahan karies gigi dengan kualitas tidur.